

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Strategi kepala madrasah dalam memperkuat akreditasi di MAIC dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Pada tahap perumusan strategi, kepala madrasah melakukan analisis kebutuhan berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), menetapkan target mutu, serta menyusun program kerja yang selaras dengan visi dan misi madrasah. Tahap implementasi strategi dilakukan melalui pembentukan tim akreditasi sesuai pembagian standar, koordinasi rutin, serta pelibatan guru dan tenaga kependidikan dalam pemenuhan indikator dan kelengkapan dokumen akreditasi. Selanjutnya, pada tahap evaluasi strategi, kepala madrasah melaksanakan monitoring, supervisi berkala, dan simulasi instrumen akreditasi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan sebelum visitasi.
2. Penerapan penguatan akreditasi di MAIC diwujudkan melalui pengintegrasian 8 SNP dalam praktik manajemen dan pembelajaran sehari-hari. Di bidang standar isi dan proses, MAIC menerapkan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagai ciri khas madrasah. Pada standar pendidik dan tenaga kependidikan, kepala madrasah melakukan pembinaan, pelatihan, serta supervisi rutin untuk meningkatkan kompetensi guru. Dalam standar sarana prasarana dan pembiayaan, madrasah melakukan pengelolaan fasilitas secara bertahap sesuai kemampuan yayasan. Sementara pada standar penilaian, guru menerapkan evaluasi formatif dan sumatif secara sistematis serta mendokumentasikannya sebagai bagian dari eviden akreditasi.
3. Tantangan dalam memperkuat akreditasi di MAIC dihadapi melalui pendekatan adaptif yang berarti kemampuan madrasah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan atau tantangan yang muncul dan

kolaboratif yang berarti upaya bekerja sama secara aktif antara berbagai pihak dalam madrasah,. Tantangan eksternal seperti menurunnya minat siswa ke jenjang Aliyah dan persaingan antar lembaga direspons melalui strategi promosi madrasah dan penguatan branding keunggulan MAIC. Tantangan internal seperti kedisiplinan guru, perubahan kebijakan kurikulum, serta keterbatasan sarana dan pembiayaan di atasi melalui pembinaan personal, koordinasi intensif dengan yayasan, serta pembiasaan budaya mutu dan administrasi yang tertib.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

a. Penguatan Konsep Manajemen Strategis Dalam Pendidikan

Penelitian ini memperkuat teori manajemen strategis sebagaimana dikemukakan oleh Fred R. David yang menekankan pentingnya perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi dalam mencapai tujuan organisasi. Strategi kepala madrasah dalam penguatan akreditasi menunjukkan bahwa konsep manajemen strategis tidak hanya relevan dalam dunia bisnis, tetapi juga efektif diterapkan dalam lembaga pendidikan. Temuan penelitian ini memperkaya kajian mengenai penerapan manajemen strategis berbasis mutu di madrasah, khususnya dalam konteks peningkatan standar nasional pendidikan dan akreditasi.

b. Relevansi Teori Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan

Hasil penelitian ini mendukung teori Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Edward Sallis. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi kepala madrasah dalam penguatan akreditasi mencerminkan prinsip-prinsip TQM, yaitu perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), keterlibatan seluruh warga madrasah, fokus pada kepuasan pelanggan (peserta didik dan masyarakat), dan kepemimpinan yang visioner.

c. Kontribusi terhadap Teori Kepemimpinan Pendidikan

Penelitian ini juga memperkaya teori kepemimpinan pendidikan, khususnya terkait peran kepala madrasah sebagai pemimpin

instruksional, manajer, inovator, dan motivator. Strategi yang diterapkan menunjukkan bahwa efektivitas akreditasi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang adaptif dan transformatif. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi sebagai agen perubahan (change agent) yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai standar mutu yang lebih tinggi.

2. Implikasi Praktis

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Berdasarkan temuan lapangan, strategi kepala madrasah dalam penguatan akreditasi terbukti efektif ketika dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Kepala madrasah tidak bekerja sendiri, tetapi membentuk tim khusus akreditasi, melakukan pembagian tugas yang jelas, serta melakukan monitoring secara berkala.

b. Budaya Kerja dan Kesiapan Dokumen

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa madrasah yang memiliki sistem dokumentasi tertata dan pembagian kerja yang terstruktur lebih siap dalam proses akreditasi. Persiapan tidak dilakukan secara mendadak, tetapi sudah menjadi bagian dari kebiasaan kerja harian.

c. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Temuan lapangan menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam penguatan akreditasi berdampak langsung pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Guru menjadi lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran, menggunakan metode yang variatif, serta melakukan evaluasi yang lebih terstruktur.

C. Rekomendasi

1. Kepala Madrasah
 - a. Menerapkan manajemen strategis secara berkelanjutan, tidak hanya menjelang pelaksanaan akreditasi, tetapi sebagai sistem kerja rutin madrasah.
 - b. Memperkuat fungsi supervisi akademik untuk memastikan kualitas pembelajaran berjalan sesuai standar.
 - c. Membentuk dan mengoptimalkan tim penjaminan mutu internal yang bekerja secara terstruktur dan terdokumentasi.
 - d. Mengembangkan kepemimpinan kolaboratif dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan komite madrasah dalam setiap program peningkatan mutu.
 - e. Mengambil keputusan berbasis data, khususnya berdasarkan hasil evaluasi internal dan kebutuhan nyata madrasah.
2. Guru dan Tenaga Kependidikan
 - a. Meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, dan forum ilmiah.
 - b. Perangkat pembelajaran dan administrasi kelas secara sistematis dan terdokumentasi.
 - c. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan evaluasi dan refleksi mutu yang dilakukan madrasah.
 - d. Membangun budaya kerja yang disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.
3. Peneliti Selanjutnya
 - a. Mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai model kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks penguatan akreditasi.
 - b. Melakukan studi komparatif antar madrasah dengan peringkat akreditasi berbeda untuk mengetahui faktor pembeda keberhasilan.
 - c. Mengkaji pengaruh strategi kepala madrasah terhadap variabel lain seperti kepuasan guru, motivasi belajar siswa, atau budaya mutu sekolah.